

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, telah diterapkan pasal-pasal yang membuka peluang pengembangan yang lebih luas lagi bagi bank syariah.¹ Dan sekarang ini bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.² Selain itu terdapat dasar hukum utama yang menjadi dasar bank syariah yang termaktub dalam QS. Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.*³

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan mengenai larangan riba bagi orang-orang yang beriman. Diantara bentuk riba adalah memberikan hutang kepada orang lain dengan meminta lebih ketika membayar hutangnya walaupun

¹Muhammad Syafii Antonio, *“Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik”*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 227

²Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01. No. 01, Oktober 2014, hlm 74.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm.84

sedikit. Ini hukumnya haram. Agama Islam mengajarkan agar kita membantu fakir miskin dan memberikan tempo untuk membayar hutang sampai mampu dan bukan memanfaatkan dengan meminta tambahan setiap kali terlambat membayar hutangnya. Orang yang bertakwa adalah orang yang sukses dunia akhirat. Bank syariah sendiri beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabahnya

Walaupun bank-bank syariah keberadaannya telah menjamur di Indonesia sebagian masyarakat masih ada yang berasumsi bahwa bank syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim di bidang perbankan. Itulah salah satu sikap dari masyarakat tentang adanya perbankan syariah karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa konotasi perbankan syariah karena sejak dulu memang terpisah secara nyata dengan syariah sehingga pada awal mula pembentukan perbankan syariah banyak yang tidak percaya akan adanya keberhasilan para ekonom Islam dalam menyatukan institusi perbankan dengan syariah.⁴

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial. Berbeda dengan tujuan ini, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara serta mengembangkan jasa serta produk perbankan yang berasaskan syariah islam. Bank syariah juga

⁴Astri Arumdhani, Rini Septiani, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Riset Akuntansi Vol. IV No. 1, April 2012*, hlm. 23.

memiliki kewajiban untuk mendukung berdirinya aktivitas investasi dan bisnis-bisnis lainnya sepanjang aktivitas tersebut tidak dilarang dalam islam.⁵

Perbankan merupakan tonggak bagi perekonomian suatu negara termasuk bagi negara Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting. Perbankan sebagai lembaga intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan fungsinya, bank telah mengakibatkan timbulnya aliran dana, oleh karena itu jika perbankan lebih fokus pada dana yang telah dihimpun untuk disalurkan dalam pemberian kredit maka seluruh masyarakat dapat merasakan fungsi dari sektor perbankan itu sendiri. Sehingga bank menjadi salah satu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana agar menjadi lebih produktif.⁶

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar.⁷ Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai

⁵Tim Pengembangan Perkembangan Syariah Institut Bankir Indonesia, “*Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*”, (Jakarta: Djembatan, 2003), hlm. 23.

⁶Luthfia Hanania, “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang”, *Perbanas Review, Volume 1, Nomor 1, 2015*, hlm. 151

⁷Sadono Sukirno, “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.26

unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.⁸ Berikut data dari inflasi:

Tabel 1.1
Data Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2017
(dalam persen)

Bulan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	6.96	4.14	3.49
Februari	6.29	4.42	3.83
Maret	6.38	4.45	3.61
April	6.79	3.60	4.17
Mei	7.15	3.33	4.33
Juni	7.26	3.45	4.37
Juli	7.26	3.21	3.88
Agustus	7.18	2.79	3.82
September	6.83	3.07	3.72
Oktober	6.25	3.31	3.58
November	4.89	3.58	3.30
Desember	3.35	3.02	3.61

Sumber: *www.bi.go.id*

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan inflasi dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dalam setiap bulannya selalu mengalami naik turun. Salah satunya dapat dilihat pada tahun 2015 bulan Januari sejumlah 6,96%, lalu bulan Maret turun menjadi 6,38%, dan naik lagi pada bulan April yaitu sebesar 6,79% sampai bulan Desember turun lagi menjadi 3,35%. Pada tahun 2016 bulan Januari sebesar 4,14% dan mengalami kenaikan pada bulan Maret

⁸ Adiwarmar Karim, “*Ekonomi Makro Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 135.

sebesar 4,45%, kemudian mengalami penurunan sampai Desember yaitu 3,02%. Sedangkan pada tahun 2017 pada bulan Januari sebesar 3,49%. Bulan April naik sebesar 4,17% dan sampai bulan Juni masih mengalami kenaikan. Juli sampai Desember mengalami penurunan dari 3,88% menjadi 3,61%.

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Meskipun masyarakat jarang mempertimbangkan hal ini namun dapat dilihat bahwa saat nilai tukar rupiah melemah maka pendapatan sebuah bank juga kurang bagus. Perbedaan nilai tukar jika tidak diperhitungkan dengan benar dapat menyebabkan berkurangnya laba atau bahkan kerugian.⁹

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu kebijakan moneter yang mempengaruhi faktor eksternal pada bank syariah dan lembaga keuangan. Turunnya kurs rupiah (depresiasi) dan naiknya kurs rupiah (apresiasi) mempengaruhi ekspor suatu negara. Saat nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi total, maka ekspor suatu negara akan naik. Naiknya pendapatan eksportir akan meningkatkan pendapatan domestik bruto negara tersebut. Ketika pendapatan ekspor meningkat, para eksportir berusaha melakukan pembiayaan di bank sehingga mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah.¹⁰

⁹ Bangun Widoyoko, Ely Siswanto dan F. Danardana Murwani, "Determining the Exchange Rate: Purchasing Power Parity – PPP", *Expert Journal of Finance*, 6 (1), 2018.

¹⁰ Syukuri Ahmad Rifai, dkk, "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Muqtasid*, 2017, 8(1), hlm 15.

Tabel 1.2
Data Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2015-2017
(dalam ribuan)

Bulan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	12.625	13.846	13.343
Februari	12.863	13.395	13.347
Maret	13.084	13.276	13.321
April	12.937	13.204	13.327
Mei	13.211	13.615	13.321
Juni	13.332	13.180	13.319
Juli	13.481	13.094	13.323
Agustus	14.027	13.300	13.351
September	14.657	12.998	13.492
Oktober	13.639	13.051	13.572
November	13.840	13.563	13.514
Desember	13.795	13.436	13.548

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat pada bulan Maret 2015 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan yaitu menjadi 13.084 dan pada bulan-bulan berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil. Berbeda dengan tahun 2016 yang mengalami penurunan nilai tukar mata uang hanya pada bulan September yaitu menjadi 12.998. Dan pada tahun 2017 pergerakan nilai tukar rupiah cukup stabil, hanya mengalami kenaikan dan penurunan sedikit saja.

Pendapatan suatu bank juga dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Perubahan jumlah uang yang beredar tersebut dimungkinkan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan karena akan mempengaruhi kemampuan

nasabah dalam mengelola keuangannya. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral. Dan terlalu banyak uang yang beredar dalam masyarakat akan berdampak menimbulkan banyak permintaan.¹¹

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2017
(dalam triliun Rp)

BULAN	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	4.174,3	4.497,7	4.938,8
Februari	4.230,8	4.521,4	4.942,6
Maret	4.246,4	4.561,7	5.017,1
April	4.274,10	4.580,9	5.042,10
Mei	4.287,8	4.613,7	5.126,3
Juni	4.359,6	4.738,5	5.278,10
Juli	4.383,1	4.728,7	5.166,5
Agustus	4.403,1	4.745,1	5.218,6
September	4.507,10	4.737,4	5.252,9
Oktober	4.442,1	4.777,9	5.283,4
November	4.451,7	4.867,7	5.320,1
Desember	4.546,8	5.003,4	5.418,6

Sumber: *www.bi.go.id*

Dari Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan jumlah uang beredar dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Terlihat pada tahun 2015 yang terus mengalami kenaikan sampai

¹¹ Desy Tri Anggarini, "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014", *Jurnal Moneter*, Vol. III No. 2, 2016, hlm. 161.

bulan September yang kemudian mengalami penurunan pada bulan Oktober dan November yaitu 4.442,1 dan 4.451,7, dan naik lagi pada bulan Desember menjadi 4.546,8. Berbeda dengan tahun 2016 yang setiap bulannya mengalami kenaikan terus-menerus. Tahun 2017 mengalami penurunan hanya pada bulan Juli dan Agustus yaitu menjadi 5.166,5 dan 5.218,6.

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Efisien bila profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisien diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan umumnya adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹²

¹²Sekar Cahyani Arumdalu, "Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", *Publikasi Ilmiah*, 2018, hlm 5-6

Tabel 1.4
Data Perkembangan Return On Asset (ROA) BCA Syariah
Tahun 2015-2017
(dalam persen)

BULAN	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Januari	0,00030	0,00056	0,00078
Februari	0,00100	0,00122	0,00158
Maret	0,00169	0,00183	0,00234
April	0,00223	0,00263	0,00329
Mei	0,00291	0,00354	0,00427
Juni	0,00356	0,00412	0,00494
Juli	0,00449	0,00511	0,00604
Agustus	0,00536	0,00620	0,00725
September	0,00554	0,00692	0,00775
Oktober	0,00646	0,00853	0,00904
November	0,00721	0,00947	0,00982
Desember	0,00731	0,00983	0,01045

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Dari Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan ROA dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2015 bulan Januari sebesar 0,00030% dan terus mengalami kenaikan sampai bulan Desember yaitu sebesar 0,00731%. Tahun 2016 bulan Januari sebesar 0,00056% dan terus mengalami kenaikan. Tetapi pada bulan Agustus tiba-tiba turun menjadi 0,00620%. Dan September sampai Desember mulai naik lagi dari 0,00692% sampai 0,00983%. Tahun 2017 Januari sebesar 0,00078% dan terus mengalami kenaikan sampai Desember yaitu sebesar 0,01045%.

Peneliti memilih penelitian pada Bank Central Asia Syariah karena strategi yang dilakukan oleh bank tersebut cukup baik. Hal tersebut terlihat

dari keberhasilan Bank Central Asia Syariah dalam mencatatkan kinerja yang positif secara berkesinambungan, memiliki profil risiko yang rendah dan kualitas aset pembiayaan yang paling baik.¹³ Perkembangan yang dialami oleh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar, baik secara langsung maupun tidak langsung juga akan memberikan dampak bagi pendapatan suatu bank. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar dengan mengambil judul “**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah?

¹³www.bcasyariah.co.id diakses pada tanggal 21 November 2018 pukul 18:45

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan tentang pengaruh variabel makro khususnya terkait dengan ekonomi makro dan manajemen keuangan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai masukan yang membangun pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki strategi yang sudah ada supaya Bank Central Asia Syariah di Indonesia meningkatkan kualitas lembaga perbankan.

b. Bagi Akademik

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan ini jelas dan mudah dipahami, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017. Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian di Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2017. Dan data penelitian diperoleh dari laporan keuangan bulanan bank central asia syariah serta bi.go.id.

F. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi istilah – istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah”.

1. Secara konseptual

- a) *Inflasi* adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹⁴
- b) *Nilai Tukar Mata Uang* adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya (harga mata uang domestik dalam mata uang asing).¹⁵
- c) *Jumlah Uang Beredar* merupakan suatu stok, yang dirumuskan secara sempit (M) meliputi uang kartal dan deposito yang dapat digunakan sebagai alat tukar.¹⁶
- d) *Profitabilitas* adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional.¹⁷

2. Definisi secara operasional

Secara operasional yang dimaksud “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Bank Central Asia Syariah” adalah variabel Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Central Asia Syariah.

¹⁴Adiwarman Karim, “*Ekonomi Makro Islam*”..., hlm. 135.

¹⁵Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, dan Aisyah Setyaningrum, “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating”..., hlm 16.

¹⁶Naf’an, “*Ekonomi Makro*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 157

¹⁷Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”..., hlm 77.

G. Sistematika Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis rinci sebagai berikut:

Bagian Pertama Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah.

Bagian kedua Bab II, berupa landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bagian ketiga Bab III, berisi metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bagian keempat Bab IV, berisi hasil penelitian meliputi: deskripsi data, pengujian hipotesis.

Bagian kelima Bab V, berisi pembahasan.

Bagian keenam Bab VI, penutup meliputi: kesimpulan dan Saran.